

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara khusus, perkembangan modern di bidang teknologi informasi membawa perubahan di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Hal ini ditandai dengan perkembangan media pembelajaran yang dipengaruhi oleh teknologi informasi, seperti pemanfaatan e-learning dalam dunia pendidikan, seperti internet, e-mail dan yang berbasis komputer lainnya.

Dengan adanya penggunaan *E-learning*, unsur-unsur dalam dunia pendidikan akan lebih memudahkan dalam melakukan pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan efektif jika peran guru dalam pembelajaran adalah memfasilitasi pembelajaran atau memfasilitasi proses belajar siswa, bukan hanya sebagai penyedia informasi. Guru bukan satu-satunya sumber informasi. Guru dapat belajar dari siswanya dan juga mengajarkan bagaimana menyampaikan pengetahuan (Hartanto, 2002: 56). Jadi, maksud dari *E-Learning* disini adalah pembelajaran berbasis *online* yang memudahkan guru untuk melakukan segala bentuk pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman.

Seiring berkembangnya teknologi informasi serta komunikasi akan mempermudah akses di dunia pendidikan. Terlepas dari itu, zaman sekarang dunia sedang dihadapi dengan virus corona (Covid-19), dengan adanya tersebut semua bidang di dunia termasuk bidang pendidikan menjadi tertutup dan tidak ada pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas antara guru dan siswa.

Dengan demikian, bidang pendidikan khususnya di Indonesia mengalami polemik yang terjadi sehingga banyak hambatan pada proses belajar-mengajar di kelas. Sehingga, pemerintah Indonesia berinisiatif untuk terus menjalankan sistem pembelajaran namun tidak dengan metode tatap muka di kelas.

Pemerintah Indonesia berencana dan telah melaksanakan pembelajaran lewat media sosial yang dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Adanya PJJ, pemerintah mengharapkan semua elemen di dunia pendidikan terus berlanjut walaupun dengan media sosial. Akan tetapi, waktu ke waktu guru dan siswa mengalami banyak masalah seperti siswa tidak punya android, tidak punya kuota dan yang lainnya.

Diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini tidak semua elemen pendidikan menerimanya dengan baik, seperti halnya siswa tidak mau belajar, orangtua yang menjadi fasilitator dalam pembelajaran dll. Kemudian dampak dari problematika pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini memberikan efek kepada siswa yang kurang paham pada setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam potensi pemahaman siswa pasti berbeda-beda, hal tersebut merupakan salah satu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh guru karena pemahaman terhadap materi yang mereka jelaskan merupakan syarat mutlak dan perlu terpenuhi dalam pemahaman siswa. Adakalanya ketika guru mampu memberikan penjelasan serta arahan kepada siswa dengan baik tapi belum tentu siswa memahami apa yang dijelaskan oleh guru (Yusus, dkk. 2011: 76). Hal ini akan menyulitkan sebagian siswa dengan keadaan dimana guru tidak menerangkan materi secara langsung namun harus dipahami sendiri oleh siswa itu sendiri.

Dengan adanya pemahaman siswa yang berbeda-beda, guru harus mampu untuk membimbing dan mengarahkan sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan demikian, potensi yang dimiliki siswa akan mengalami perkembangan dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam kenyataannya khususnya di lingkungan sekolah MAN 1 Garut menunjukkan aplikasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang tersedia saat ini terhadap pemahaman siswa memberikan penilaian yang kurang baik. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) perlu ditinjau kembali mengingat memberi efek yang kurang baik oleh siswa, guru ataupun orangtua.

Dari latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan mengkaji dan menganalisis penelitian terkait **“HUBUNGAN SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) VIA *E-LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) (Studi Kasus kelas X di MAN 1 Garut)”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti menguraikan rincian masalah-masalah, diantaranya:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) via *E-Learning* di MAN 1 Garut?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Garut?
3. Bagaimana hubungan sikap siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) via *E-Learning* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Garut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk mengetahui sikap siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) via *E-Learning* di MAN 1 Garut.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Garut.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) via *E-Learning* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Garut.

Melalui penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan beberapa manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini bisa memberi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti serta pembaca.
- b. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumbangsih pemikiran pada dunia edukasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memperdalam wawasan penulis terkait Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) via *E-Learning* terhadap Pemahaman Siswa untuk dijadikan motivasi bagi peneliti.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

1. Menjadi masukan yang bisa meningkatkan kualitas terutama dalam hal sarana serta prasarana pendidikan di lingkungan MAN 1 Garut.
2. Menjadi bahan perbandingan agar digunakan pada dunia pendidikan di Indonesia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bisa menjadi sumber rujukan ketika membahas permasalahan yang serupa.

D. Kerangka Berfikir

Pada hakikatnya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ialah pendidikan yang berorientasikan dalam kepentingan, kondisi serta karakteristik siswa.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ialah kondisi memberi pelajaran pada siswa secara terpisah dari guru serta pembelajarannya yang memakai sumber belajar berbasis dalam jaringan berdasarkan teknologi informasi serta komunikasi berbantuan berbagai macam *flatfom*. Hal tersebut sejalan dengan isi dari UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 “Pembelajaran jarak jauh (PJJ) ialah pembelajaran yang para siswanya terpisah dari guru serta proses belajarnya memakai berbagai sumber belajar dengan teknologi komunikasi, informasi serta media lainnya” (UU SISDIKNAS, 2003). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan oleh guru kepada para siswanya ini dilaksanakan

selama jam pembelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah masing-masing.

Menurut Michael Purwadi memberi penjelasan *E-Learning* adalah tahap pembelajaran yang memuat materi tersimpan dalam *personal computer* (Hujair, 2009: 65). *E-Learning* dalam hal ini merupakan bahan ajar yang kegiatan pembelajarannya itu dilakukan secara *online atau daring*. Dalam karakteristik pembelajaran *E-Learning*, menurut Rusman dapat dikategorikan antara lain: *Interactivity* (Interaktivitas), *Independency* (Kemandirian), *Accessibility* (Aksesibilitas), serta *Enrichment* (Pengayaan) (Rusman, dkk. 2011: 264). Dimana interaktivitas siswa dan guru itu tetap dilaksanakan walau secara online, kemandirian yang ditujukan kepada siswa itu perlu ditonjolkan dan menjadikan sebagai salah satu akses pembelajaran yang efektif dan efisien serta hasil akhir dalam suatu pembelajaran tidak terlepas dari suatu pengayaan.

Adapun pembelajaran *E-Learning* memiliki beberapa ciri, diantaranya:

1. Mempunyai isi yang berhubungan.
2. Memakai metode instruksional, misalnya menyajikan contoh serta latihan dalam tujuan peningkatan pembelajaran.
3. Memakai perangkat media berupa gambar dan tulisan yang menunjang pembelajaran.
4. Memberi peluang pembelajaran langsung berpusat pada siswa ataupun dilakukan secara mandiri.
5. Membangun pemahaman serta keterampilan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran secara perseorangan maupun memberi peningkatan pada kinerja pembelajaran kelompok (Clark dan Mayer, 2008: 10). Sehingga, pembelajaran *E-Learning* tidak bisa dianggap sepele oleh para penggunanya namun harus dipergunakan dengan sebaik mungkin.

Selain itu, pembelajaran *E-Learning* mempunyai keunggulan dalam pemanfaatannya, di antaranya:

1. Kebutuhan jaringan internet yang stabil untuk menunjang pembelajaran *E-Learning* lebih efektif. Baik jaringan yang dibutuhkan oleh guru maupun oleh siswa.
2. Masih banyak guru yang belum terampil mengoperasikan *E-learning*.
3. Esensi kehadiran guru yang biasa melakukan interaksi langsung dengan siswa menjadi hilang di *E-learning* (Arsyad, 2009: 45). Serta keunggulan lainnya yang telah dirasakan oleh seluruh elemen pendidikan yang telah menggunakan *E-Learning*.

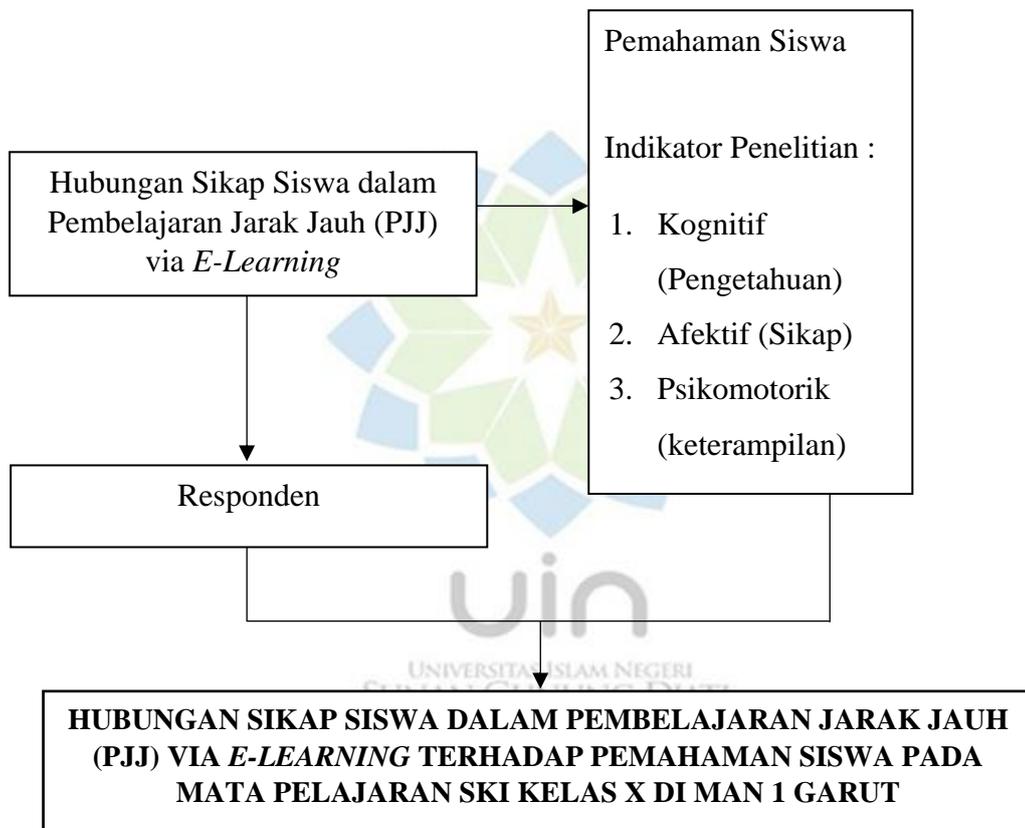
Pembelajaran *E-Learning* ini termasuk cara ataupun solusi yang menjadikan setiap guru dalam berlangsungnya pembelajaran, sebagaimana situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk menjalani pembelajaran antar muka (*Face to face*). Dengan kondisi tersebut, guru mempunyai kendala dalam menilai serta mengevaluasi pemahaman siswa.

Dengan demikian pemahaman siswa mempunyai kapasitas yang berbeda-beda. Menurut teori Taksonomi Bloom, pemahaman siswa atau potensi manusia dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Aspek Kognitif; aspek Kognitif merupakan pengetahuan atau teori yang diperoleh dari hasil bimbingan guru atau orang tua dalam proses pembelajarannya.
2. Aspek afektif; aspek afektif merupakan bimbingan terhadap aspek sikap yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat bertindak dengan matang berdasarkan nilai serta norma yang sudah dipelajari.
3. Aspek Psikomotorik; aspek psikomotorik yaitu kemampuan yang dimiliki siswa agar dapat muncul dengan maksimal sesuai dengan potensinya (Winkel, 2012: 67). Ketiga aspek ini memiliki manfaat yang sangat penting dalam pengkategorian pemahaman siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Agar mempermudah pemahaman terkait kerangka pemikiran, peneliti membuat bagan kerangka berfikir, dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



E. Hipotesis

Berlandaskan pada pengkajian materi dan hasil-hasil penelitian yang searah, diajukan hipotesis yaitu: Semakin positif sikap siswa terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) via E-Learning maka semakin baik pemahaman mereka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Garut.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini penulis cantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya :

1. Skripsi Sonia Istifadiya Wita terkait “Pengaruh Penggunaan Metode Distance Learning (PJJ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo untuk Siswa Kelas XI”. Skripsi ini mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu memakai metode kuantitatif sehingga hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya beda pandangan yang terlihat yakni lebih menitikberatkan pada metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada hasil belajar siswa berlandaskan data yang didapat dari analisis yang dilaksanakan, sehingga bisa diambil kesimpulan pengaruh penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada hasil belajar siswa dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) umumnya masuk pada kriteria tidak baik, kurang baik, cukup baik, serta sangat baik.
2. Skripsi Irfan Rahman Nurdin terkait “Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *Massive Open Online Course* (MOOC) di Universitas Ciputra *Enterpreunership Online* (UCEO)”. Skripsi yang ditulis oleh Irfan Rahman Nurdin ini menggunakan metode kualitatif, namun penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah terkait pembahasan mengenai perencanaan pembelajaran yang diawali pada tahap persiapan siswa yang mendaftarkan akun di *website* dengan mengisi form identitas alamat *e-mail* yang selanjutnya siswa melakukan verifikasi alamat *e-mail* yang telah didaftarkan. Ketika telah mempunyai akun UCEO siswa bisa memilih kursus serta melakukan kegiatan pembelajaran secara *online*.

3. Skripsi Endang Kuncoroningsih terkait “Hubungan Antara Sikap Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Pabelan Tahun Ajaran 2012/2013”. Skripsi yang ditulis oleh Endang Kuncoroningsih ini mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terkait penggunaan metode kuantitatif, peneliti menggunakan system korelasi yang dimana memakai dua variabel yakni variabel X serta Y. Kesimpulan yang dapat diambil peneliti yakni skala pengukurannya memakai skala interval berdasarkan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah serta sangat rendah.
4. Skripsi Wiwi Mulyani terkait “Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Impuls dan Momentum”. Skripsi yang ditulis oleh Wiwi Mulyani ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terkait penggunaan metode kuantitatif, tetapi perbedaannya pada skripsi yang ditulis oleh Wiwi Mulyani ini lebih menitikberatkan pada metode kuasi eksperimen yang dimana terdapat perbedaan pencapaian pada kelas kontrol serta kelas eksperimen.
5. Skripsi Elvania Rachim terkait “Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Pembelajaran Siswa MI pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Krincing Secang Magelang”. Skripsi ini dianalogikan dengan penelitian yang sedang berlangsung, yaitu penggunaan metode kuantitatif. Para peneliti menyimpulkan penelitian kuantitatif benar-benar positif dan dapat diverifikasi, sehingga harus dirasakan. Dalam hal ini, kami mengubah data adopsi pembelajaran online minat belajar siswa MI di desa Krinsing, Sekang, dan Magelang selama pandemi COVID-19 menjadi data nilai numerik. Kemudian dihitung hubungan antara pengenalan pendidikan fiqh online dengan minat belajar siswa MI di desa Krinsing, Sekang, dan Magelang. Hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan biarite. Hubungan dua dimensi adalah hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).